



Puncak Dilanda Banjir, Kepala P4W IPB University Ungkap Hal Ini

Banjir yang melanda Puncak, Bogor pada Minggu (2/3) menyita perhatian publik. Bencana ini menyebabkan banyak rumah rusak dan warga kehilangan harta benda. Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sebanyak 346 orang terpaksa mengungsi akibat banjir tersebut. Merespons kejadian ini, Kepala Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) IPB University, Prof Baba Barus, menyatakan bahwa secara normatif, ada yang tidak tepat dalam penataan ruang ruang di Puncak. “Perencanaan alokasi ruang yang tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan berpotensi menimbulkan kebencanaan,” ujarnya.

[BACA SELENGKAPNYA](#)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Rizki Maha Putra, Mutiara Laila Qodariyah **Reporter:** Dedeh Hartati, Dimas Ramdhani, Asep Sumantri
Fotografer: Rafli Baskara, M Rifqi Wahyudi **Layout:** M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga **Telepon:** (0251) 8425635, **Email:** redaksi@apps.ipb.ac.id



Jaga Tubuh Tetap Bugar, Dosen Gizi IPB University Rekomendasikan Jenis Olahraga yang Tepat selama Puasa

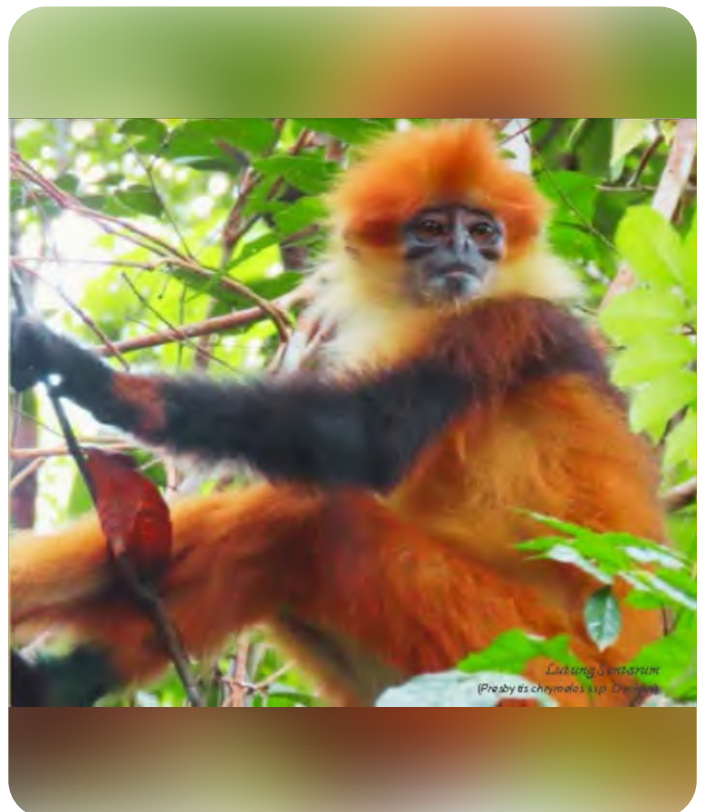
Beribadah puasa selama bulan Ramadan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Idealnya, selama menjalani puasa seseorang harus tetap bugar dan produktif. Untuk mencapainya, selain mengatur pola makan, hal yang tak kalah penting diperhatikan adalah mengatur pola aktivitas fisik, termasuk kebiasaan berolahraga. Hal tersebut diungkapkan oleh dosen Departemen Gizi Masyarakat, FEMA, IPB University, Muhammad Aries, SP, MSi.

[BACA SELENGKAPNYA](#)

Hari Konvensi CITES: Ini Upaya Konservasi yang dilakukan Peneliti IPB University, Ada Spesies Baru

Aktivitas perburuan liar, eksploitasi berlebihan telah mengancam banyak flora dan fauna. Untuk itu, tanggal 6 Maret diperingati sebagai Hari Konvensi CITES sebagai peringatan perjanjian internasional untuk melindungi tumbuhan dan satwa liar. Terkait hal itu, sejumlah peneliti IPB University dari Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (KSHE) aktif melakukan penelitian untuk menyelamatkan flora dan fauna yang terancam punah. Dr Nyoto Santoso, Ketua Departemen KSHE, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) IPB University, menjelaskan bahwa kontribusi ini menjadi sumbangsih IPB University dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia.

[BACA SELENGKAPNYA](#)



Hari Konvensi CITES: Inovasi Teknologi Peneliti IPB University untuk Konservasi Flora dan Fauna Terancam Punah

Perdagangan internasional yang tidak terkendali telah menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat kepunahan berbagai flora dan fauna. Hal itu di antaranya terjadi akibat perburuan liar, eksploitasi berlebihan, dan hilangnya habitat. Mengatasi ancaman ini, dunia sepakat membentuk Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Flora dan Fauna Liar yang Terancam Punah (CITES) pada 1973. Untuk memperingati hal itu, Hari Konvensi CITES diperingati setiap 6 Maret. Terkait hal itu, para peneliti IPB University juga telah melakukan sejumlah riset dan pengembangan teknologi inovasi sebagai upaya konservasi flora dan fauna yang terancam punah.

[BACA SELENGKAPNYA](#)



Mahasiswa IPB University Ikuti Pertemuan WHO SEARO di Dili, Bahas Pendanaan Iklim untuk Kesehatan di Asean

Mahasiswa IPB University dari Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL), Ryco Farysca Adi berpartisipasi dalam pertemuan yang diselenggarakan World Health Organization South-East Asia Region (WHO SEARO) di Dili, Timor Leste. Dalam momen itu, ia didampingi Dr Perdinan, dosen dari Departemen Geofisika dan Meteorologi IPB University untuk menghadiri "Working Group Meeting on Accessing Climate Finance for Health in the Southeast Asia Region".

[BACA SELENGKAPNYA](#)